IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* (Pjbl) UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN INOVASI DAN KEAKTIFAN SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Fadhlan Syahnaidi[1], Andi Prastowo[2]
Muhammad Amin Qodri Syahnaidi[3]
[1,2]PGMI FKIP Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga
[3] PAI FKIP Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga
[1]22204082023@student.uin-suka.ac.id, [2]anditarbiyah@gmail.com,
[3]qsyahnaidi@gmail.com,

ABSTRACT

The selection and use of classical or lecture methods is considered by teachers as the most frequently used method to manage the class and can pursue the target material that must be completed. So that the lack of activeness and innovation ability of students is still low. However, with the implementation of the independent curriculum, teachers are asked to use the project-based learning model in learning, motivated by this problem, this study aims to reveal "Implementation of the Project Based Learning (Pjbl) Model to Improve Innovation Ability and Student Activeness of the Independent Curriculum" The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Saman Bantul. With the case study method, this type of research is descriptive qualitative. Data is collected through observation and interviews as well as from sources relevant to this research. Then the data were reduced, presented, and conclusions were drawn. The results in this study show that by applying the project-based learning model students are more active and innovative in learning, there are several projects that have been made by utilizing recycled waste and then made into jewelry crafts.

Keywords: Innovation ability, activeness Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah, project-based learning

ABSTRAK

Pemilihan dan penggunaan metode klasikal atau ceramah dianggap oleh para guru sebagai metode paling sering digunakan untuk mengelola kelas dan bisa mengejar target materi yang harus diselesaikan sehingga kurangnya keaktifan dan kemampuan inovasi siswa masih rendah. Akan tetapi dengan penerapan kurikulum merdeka guru diminta menggunakan model *project based learning* didalam pembelajaran, dilatarbelakangi oleh masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap "Implementasi *Model Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Inovasi dan Keaktifan Siswa Kurikulum Merdeka" Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Saman Bantul. Dengan metode studi kasus, jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *project based learning* siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran, ada beberapa proyek

yang telah dibuat dengan memanfaatkan sampah yang didaur ulang lalu dijadikan kerajinan perhiasan.

Kata kunci : Kemampuan inovasi, Keaktifan, kurikulum merdeka, Madrasah Ibtidaiyah, *project based learning*

A. Pendahuluan

Problematika kemampuan inovasi dan keaktifan belajar siswa masih rendah dikarenakan masih banyak kaum pendidik yang menggunakan metode yang kurang tepat ketika dalam proses pembelajaran. Saat ini diterapkannya kurikulum merdeka di lembaga pendidikan menekankan guru pada kemampuan inovasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran ialah salah satu indikator yang sangat penting dan berpengaruh pada proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas oleh sebab itu keaktifan siswa merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Prijanto and de Kock 2021). Sedangkan Ide, metode, atau produk buatan manusia yang dianggap baru oleh seseorang atau kelompok orang disebut inovasi. (Herak et al. 2019)

Pengembangan kurikulum merdeka adalah jalur pengembangan dari kurikulum 2013, sebelumnya digunakan kursus berbasis kompetensi dimulai sebelumnya digunakan kueikulum KTSP pada tahun 2004 Ringkasan KTSP 2006 dari Kemampuan, sikap, pengetahuan, dll. keterampilan, kemudian kurikulum 2013 Jadikan belajar lebih mudah kelas karena siswa tidak fokus pada segala hal guru menjelaskannya di depan kelas karena itu adalah mata pelajaran pada tahun 2013, mahasiswa dituntut lebih proaktif dalam berbagai aspek hal-hal seperti siswa mencari jawaban mereka sendiri juga belajar berdiskusi lakukan sesuatu dengan teman sekelasmu, lalu kerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru memperlancar hasil diskusi siswa. (Muh. Syakir2 2019) cukup banyak pergantian dan perkembangan yang terdapat pada kurikulum merdeka saat ini diantaranya pada ujian nasional atau sering kita sebut UN diganti dengan ujian asesmen, RPP sebelumnya be berapa halaman sekarang disingkat menjadi RPP satu halaman. Kurikulum dikembangkan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, ilmu

pengetahuan, dan kebutuhan zaman (Inayati 2022). Seorang guru di era milenial diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan model pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mujiburrahman, Suhardi, And Hadijah 2023). Selain itu, model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan topik (materi) tertentu. Sebelum memilih model, perlu dilakukan pertimbangan tentang materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, model pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan.

Jadi, sebagai guru itu harus dilakukan. Guru harus menerapkan praktik belajar dengan menerapkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dan pencapaian yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran bervariasi. Output dapat berupa hasil belajar siswa atau perubahan dalam tingkah laku atau karakter mereka. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di jenjang pendidikan, tujuan adalah agar siswa dapat bersaing di dunia modern. Faktor utama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas bidang pendidikan termasuk kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar. (Sudjana 2009). Dengan kemampuan mereka dan pengetahuan tentang berbagai metode dan pendekatan untuk mengelola kelas, guru dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu, ini memberikan peluang yang bagus bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Di luar harapan, banyak pendidik yang tidak mau berinovasi dan berkreatif untuk membuat pembelajaran ideal dan menyenangkan. (Lestari 2018)

Pemilihan dan penggunaan metode klasikal yang sering kita dengar yaitu metode ceramah masih dianggap oleh para pendidik sebagai metode yang paling sering digunakan

dalam mengelola pembelajaran di kelas serta dapat mengejar target materi pembelajaran yang harus diselesaikan oleh pendidik. Dengan menggunakan metode ceramah guru memiliki peranan di dalam kelas yang sangat dominan, guru sebagai subjek pemberi informasi serta guru menjadi pusat perhatian siswa serta guru juga lebih banyak berbicara sementara siswa hanya mendengarkan dan hanya mencatat hal-hal yang disampaikan guru. Sehingga dalam pembelajaran komunikasi yang dibangun cenderung satu arah yaitu dimana alat komunikasi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran yaitu berbicara dan hal tersebut terkesan monoton. Karena komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran hanya satu arah, sehingga proses belajar dan mengajar menjadi kurang menyenangkan dan membosanka. Waluapun demikian masih terdapat banyak guru yang tetap menggunakan metode ceramah tanpa variasi lain (Wahyuni and Baroroh 2012). Melihat realitas di lapangan sistem pembelajaran masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional yang dianggap monoton, tentunya siswa belajar kebosanan jika masih menggunaakan metode pembelajaran yang seperti itu terus-menerus dan tidak ada pembaharuan, padahal pada tingkat SD/MI membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih bervariasi agar tidak monoton. Kurikulum yang sudah diterapkan belum mampu mengatasi pemecahan masalah di dalam pendidikan. Untuk itu dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan mampu untuk mengalami perubahan di dunia pendidikan menuju kearah yang jauh lebih baik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Abdurrahman dkk “Implementasi *Model Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi Mi/Sd” dengan hasil bahwa penerapan berbasis *Project Based Learning* (Pjbl) dalam pembelajaran di siswa tingkat atau kelas atas sudah bisa menerapkan sebuah pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga mereka juga merasa menyenangkan dikarenakan belajar yang dilakukan bisa dilakukan sambil bermain. Akan tetapi dibawah pengawasan oleh guru sehingga dalam pembelajaran dengan berbasis proyek ini dapat terlaksana cukup baik. Contohnya siswa diminta

membuat sebuah rangkaian pararel dan listrik seri pada kelas VI dan mereka juga merasa lebih mudah dalam memahami dan mengetahui sebuah materi yang ada dikarenakan tidak hanya mengetahui teorinya saja akan tetapi praktik yang dilakukan juga dilaksanakan secara bersamaan (Abdurahman, Sri Afira Ruhyadi, and Binasdevi 2022). Selanjutnya penelitian dengan judul "Implementasi Model *Project Base Learnig* Di Era Kurikulum Merdeka" kegiatang yang diinisiasi oleh guru inovatif Indonesia yang mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan harapan lembaga pendidikan menerapkan kurikulum merdeka, kegiatan webinar ini membantu guru dalam memahami *project based learning* (Pjbl) kurikulum merdeka dengan tujuan guru bisa menerapkan model *project based learning* (Pjbl) ini di dalam pembelajaran. (Mujiburrahman, Suhardi, And Hadijah 2023)

Dari permasalahan di atas peneliti menarik untuk melakukan penelitian yang masih berhubungan terhadap tujuan pembelajaran agar pembelajaran akan bervariatif dan siswa agar dapat menjadi lebih inovatif ketika proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, sehingga siswanya tidak akan merasakan monoton dan bosan pada proses pembelajaran, lebih tepatnya dimata pelajaran yang biasanya menurut siswa terasa lebih sulit dan menakutkan dikarenakan soal-soal yang dikerjakan sulit atau bahkan karena pendidik yang tidak dapat mampu untuk meraih siswa sehingga yang terjadi siswa merasa tidak betah ketika proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi *Model Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Menumbuhkan Inovasi dan Keaktifan Siswa Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta". Adapun novelty pada penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu terletak pada untuk melihat inovatif siswa ketika menggunakan model *Project based learning* pada tingkat madrasah ibtidaiyah serta untuk melihat seberapa jauh penerapan model *project based learning* di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi kasus untuk menngetahui tentang **"**Implementasi *Model Project Based Learning* (PjBL) Untuk Menumbuhkan Inovasi dan Keaktifan Siswa Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman. Metode studi kasus ini dipilih dan cocok dalam penelitian, metode studi kasus yang digunakan lebih berfokus dalam mengungkapan dan mengetahui masalah menggunakan rumusan mengapa dan bagaimana (Yin 2019). Sehinggah dengan metode kasus pada penelitian ini yaitu guna untuk mengeksplor lebih jauh dan mendalam pada proses belajar dan minat anak, sehingga data yang akan dikumpulkan menggunakan berbagai prosedur tersebut mendapatkan sebuah data yang lebih detail.

Pelaksanaan penelitian ini di MI Ma'rif Saman penelitian ini terlaksana selama dua hari pada proses pengumpulan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hari pertama yang dilakukan yaitu wawancara dengan narasumber guru kelas IV dan kelas I dan persi untuk melakukan observasi di d kelas. Di hari kedua pe melakukan pengamatan observasi di dalam kelas yang terkait untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran inovatif dengan model *project based learning* (pjbl) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas rendah.

Data untuk penelitian ini berasal dari dua sumber: data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari dua narasumber dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel atau jurnal yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman, yang memiliki dua kelas. Penyesuaian di lapangan menentukan subjek penelitian ini.

Setelah penelitian dan pengumpulan data dari berbagai sumber, data kemudian dianalisis melalui proses mereduksi, menyaji, dan penyimpulan. Tahap berikutnya adalah uji keabsahan data dengan triangulasi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan narasumber penelitian dari hasil wawancara dan observasi.

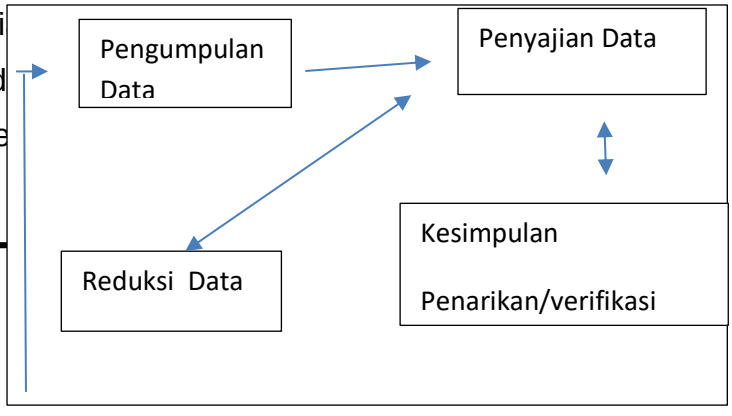

Gambar 1. Bagan analisis data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan Kurikulum Merdeka Dalam Model *Project Based Learning* Di MI

Penggunaan model *Project Based Learning* (Pjbl) didalam kurikulum merdeka belajar diharapkan siswa mampu berpikir inovatif dan dapat bekerja sama akan tetapi penerapan model ini di Madrasah Ibtidaiyah baru berjalan tiga bulan dan belum samapai setengah persen berhasil sesuai dengan hasil wawancara dengan P1 mengatakan "tujuan udah sejauh 30% sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka karena penerapannya baru berjalan 3 bulan".

Kurikulum pendidikan tentu harus berorientasi pada siswa bukan pada pemegang kepentingan kelompok di masyarakat. Apabila kurikulum tidak berorientasi pada siswa dan merekonstruksi masyarakat, maka akan menimbulkan kesenjangan-kesenjangan (Sahnan and Wibowo 2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memastikan implementasi Kurikulum Merdeka akan tetap diterapkan sesuai rencana yang telah drumuskan. Mulai tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka akan menjadi pilihan yang bisa diterapkan di satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka akan memberikan kesempatan terhadap pendidik dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang memiliki kualitas dan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan serta lingkungan belajar siswa. Adapaun karakteristik dari pada kurikulum merdeka (1) Ranah dalam pengembangan soft skills dan karakter (2) Fokus materi yang esensial (3) Pembelajaran yang fleksibel.

Pembelajaran Berbasis Proyek juga dikenal sebagai "Pembelajaran Berbasis Proyek" adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai dasar pembelajaran. Model ini dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Siswa diminta untuk menggali, menilai, menginterpretasikan, menyusun, dan menggabungkan informasi untuk menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran di mana masalah dijadikan langkah pertama untuk menyatukan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman nyata siswa. PjBL adalah penelitian yang lebih berfokus pada masalah yang ada di dunia nyata. Penentuan pertanyaan dasar dan penyusunan perencanaan proyek, termasuk monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman, adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. (Permendikbud 2014)

Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman Bantul sudah berjalan selama tiga bulan dengan menggunakan *Project Based Learning* (Pjbl) pada proses pembelajaran, yang menekankan pada pembelajaran yang aktif dan mampu menumbuhkan kemampuan inovatif siswa. Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu memberikan kesempatan terhadap pendidik untuk membangun pembelajaran yang memiliki kualitas sesuai kebutuhan serta lingkungan belajar siswa.

Pembelajaran Model *Project Based Learning* Di MI

Pada kurikulum merdeka pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (Pjbl) saat ini telah diterapkan di beberapa lingkungan sekolah dasar, salah satunya yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman Bantul, penerapan model berbasis PjBL ini sudah berjalan 3 bulan diterapkan padakelas I dan IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu guru P2 mengatakan :

> "Pembelajaran dengan model Project Based Learning (Pjbl) ini baru diterapkan selama 3 bulan dengan kurikulum merdeka dan penerapannya bertahap dari kelas I dan IV setiap semesternya serta akan diadakan pameran karya siswa setiap semester"

Proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah saat ini mengikuti kurikulum merdeka dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) walaupun belum diterapkan secara mereta diseluruh madrasah ibtidaiyah, akan tetapi sudah ada beberapa tempat yang sudah menerapkan kurikulum merdeka diantaranya madrasah ibtidaiyah ma'arif saman bantul. Penerapan tersebut sudah berjalan selama 3 bulan dan diterapkan di kelas I dan kelas IV, guru menggunakan model *project based learning* untuk mengaktifkan kerja sama siswa dan tentu untuk berpikir inovatif, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakir bahwa

Pada kelas PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk terbiasa dalam bekerja secara bersama-sama, penilaian akan dilakukan dilihat dari proses maupun hasil, sumber belajar bisa sangat berkembang. (Muh. Syakir2 2019) serta pembelajaran yang dihadirkan bersifat proyek sesuai dengan penelitian sebelumnya Implementasi Kurikulum Merdeka dijenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila (Julaeha, Hadiana, and Zaqiah 2021).

Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Pjbl) di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Saman sejauh ini berjalan dengan baik di kelas rendah. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah termasuk pembaharuan yang baru dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator siswa dalam membimbing siswa untuk membuat sebuah proyek.

Keaktifan Dan Kemampuan Inovasi Siswa Dalam Model *Project Based Learning* Di MI

Siswa dituntun aktif dalam proses pembelajaran karena penilaian yang akan dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu inovatif dan kerja sama, contoh kasus siswa diminta untuk membuat karya perhiasan meja dari barang bekas, dalam proses pembuatan siswa harus mampu bekerja sama dan inovatif dalam membuat karya perhiasan tersebut agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan perkataan salah satu guru P1 dari hasil wawancara bahwa :

> "dengan model *Project Based Learning* (Pjbl) yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya meningkatkan motivasi siswa, kerja sama dan berpikir inovatif dalam menyelesaikan *project* bisa dilihat dari hasil yang telah diselesaikan oleh anak-anak kelas saya"

Gambar 2. Pada lingkaran merupakan hasil karya proyek siswa

Pada kurikulum merdeka banyak perubahan dan pembaharuan yang terjadi dari kurikulum sebelumnya tentunya dengan diterapkannya kurikulum merdek siswa dituntun aktif dalam proses pembelajaran karena penilaian yang

akan dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu inovatif dan kerja sama, contoh kasus siswa diminta untuk membuat karya perhiasan meja dari barang bekas, dalam proses pembuatan siswa harus mampu bekerja sama dan inovatif dalam membuat karya perhiasan tersebut agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana dikemukakan juga oleh (Utami 2022) bahwa dalam bimbingan klasikal serta denga model pembelajaran yang berbasis proyek ini ternyata berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Cintya bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat terhadap siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 57,36% meningkat menjadi 61,63% (Nisa and Mahmudi 2023).

Dengan *project based learning* (Pjbl) siswa mampu untuk berpikir inovatif dari hasir observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa membuat hal yang baru tanpa arahan dari guru yaitu siswa bersama teman-temannya membuat es dengan memanfaatkan media sosial untuk melihat tata cara pembuatan tersebut, dari hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menumbuhkan kemampuan berpikir inovasi. Sesuai dengan penelitian Khairani bahwa dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek berdampak pada kemampuan berpikir inovasi dan komunikasi siswa (Khairani Astri, Siburian, and Hariyadi 2022). Dengan penerapan PjBL siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran serta mendorong siswa menjadi lebih kreatif, selarang dengan pandangan Muhrita bahwa kreativitas menggambarkan keaslian dalam berpikir dan kemampuan dalam mengembangkan sebuah gagasan (Mahrita and Cahyono 2022) .

Penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan *project based learning* (Pjbl) di madrasah ibtidaiyah Ma’arif saman mengalami perubahan yang baik dalam pembelajaran, siswa diajarkan untuk membuat sebuah karya dari bahan yang sudah tidak terpakai lagi. Siswa diberikan keluasan untuk aktif dalam pembelajaran, siswa harus mampu kolaboratif dengan teman kelompoknya sehinnga bisa membuat karya yang telah ditentukan, dan guru membimbing siswa untuk

menumbuhkan kemampuan inovasi siswa dalam pembelajaran.

Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model *Project Based Learning* Di MI

Tentunya dalam penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran memiliki tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik adapun tantangan serta kesiapan pendidik dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru P1 mengatakan :

> "Anak-anak terkadang susah diajak untuk mengambil sampah untuk didaur ulang karena ada beberapa anak yang masih jijik untuk mengambil sampah, tentunya saya selalu memberikan mereka pemahaman bahwa dengan kita memanfaatkan sampah kita dapat membuat hal yang baru serta kita juga membersihkan lingkungan sekolah kita"

Tentunya dalam proses mengajar seorang pendidik tidak selalu berjalan dengan mulus, masih banyak tantangan dan persoalan yang dihadapi tenaga pendidik apalagi bagi seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran disebabkan setiap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, selain itu tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan model *project based learning* adalah masih terdapat kurangnya antusias siswa dalam membuat proyek karena sifat proyek yang dibuat adalah memanfaatkan bahan yang tidak terpakai seperti sampah untuk didaur ulang, selanjutnya, penerapan model ini dapat memakan waktu yang cukup lama, terbatasnya sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal ini dikemukakan juga oleh (Friani, Sulaiman, and Mislinawati 2017) yang menyatakan bahwa adanya kendala didalam penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyusun proyek. Dan dikuatkan juga oleh pendapat (Mufidah 2020) yaitu kendala guru terletak diantaranya pada keterbatasan dalam sarana prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran.

Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Model *Project Based Learning* Di MI

Dalam menerapkan model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan karena tidak semua model yang diterapkan selalu berjalan dengan baik, ada

beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran , dari hasil wawancara dengan salah satu guru P1 mengatakan :

> " kelebihannya anak-anak mau bekerjasama dalam membuat karya tangan, anak-anak berpikir inovatif seperti contoh waktu itu mereka membuuat es padahal saya tidak memberikan mereka contoh tapi mereka melihat youtube dan membuat sendiri, sedangkan kekurangannya ada beberapa anak ya ng masih tidak terbiasa untuk mengelola bahan yang tidak terpakai seperti sampah untuk didaur ulang, jadi mereka terkadang masih suka jiik dalam memutik sampah"

Dalam menerapkan model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan karena tidak semua model yang diterapkan selalu berjalan dengan baik, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran, ada beberapa kelebihan dari *project based learning* sebagaimana diungkapkan oleh (Dewi 2022) dalam Sumarni 2015 bahwa ada beberapa keuntungan dari model pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut: 1) PjBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chiang & Lee. 2) PjBL meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan bekerja sama dalam belajar; 3) PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa. 4) PjBL meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Hal ini selaras pada penelitian (Fahrezi et al. 2020) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran PjBL bisa meningkatkan proses hasil belajar siswa. 5) Karena tuntutan untuk bekerja sama, PjBL meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. 6) PjBL dapat meningkatkan kemampuan manajemen, pemecahan masalah, dan pengorganisasian sumber belajar. 7) PjBL juga membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Muis and Dewi 2022), Penelitiannya menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL mengajarkan peserta didik untuk mengontruksi pendapat dan kritik, dan mereka diharapkan lebih terbuka untuk menerima masukan dari orang lain. Selain itu, aktivitas PjBL mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Dalam (Santoso 2017)

Model pembelajaran ini sangat menekankan keterampilan siswa untuk menciptakan dan menghasilkan proyek, membuat mereka merasa seperti mereka sedang mengerjakan sesuatu di dunia nyata.

Model pembelajaran *project based learning* juga terdapat kekurangan yaitu menambah beban tugas dan tenaga serta memakan waktu yang sedikit lama baik bagi guru maupun bagi siswa (Almulla 2020) Ini karena pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) mengutamakan proses pembelajaran. Selain itu, dapat terjadi ketidakakraban di antara anggota kelompok selama proses interaksi, yang dapat berdampak negatif pada semua siswa. selanjutnya yaitu dengan menerapkan Project based learning (Pjbl) akan memakan waktu yang lama karena proses dan pengalaman siswa yang ditekankan, selaran dengan penelitian Vindiyati Puspitasari bahwa dengan penggunaan model pembelajaran PJBL akan memerlukan waktu yang cukup lama agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai (Puspitasari and Wahyuni 2023). Sesuai dengan temuan Iwan Gunawan bahwa pengenalan model PJBL dan PBL terdapat beberapa kerugian diantaranya yaitu proyek yang dilakukan membutuhkan waktu jangka panjang dan banyak membutuhkan alat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Iwan Gunawan 2018).

Penerapn *project based leraning* (Pjbl) di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Saman terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat menumbuhkan kemampuan inovasi dalam pembelajaran sedangkan kekurangannya masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut aktif secara keseluruhan dalam membuat proyek yang telah diberikan oleh gurunya dikarenakan masih perlunya adaptasi dari siswa dengan hal yang baru. Untuk itu diharapkan bagi guru untuk dapat memberikan pengalaman yang baik untuk siswa agar dapat meminimalisir kekurang yang ada dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Banyak perubahan dan pembaharuan didalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek sehingga pendidik menggunakan model *project based learning* untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara penerapan model *project based learning* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman bahwa anak lebih cenderung aktif dan inovatif dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan sistem pembelajarannya, sejauh ini kurikulum merdeka sudah berjalan 3 bulan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman dan progren yang dibuat sudah mencapai 30%.

Saran Penelitian

Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih luas membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah dengan meneliti aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya seperti aspek kognitif siswa dan kesehatan mental siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman Bantul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) dalam upaya meningkatkan inovasi dan keterlibatan siswa di Madrasah Ibtidaiyah dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Adi, Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, and Misbah Binasdevi. 2022. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD." *Al-Ibanah* 7(2): 1–9.

Almulla, Mohammed Abdullatif. 2020. "The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning." *SAGE Open* 10(3).

Dewi, Mia Roosmalisa. 2022. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum*: 250–61.

Fahrezi, Iszur, Mohammad Taufiq, Akhwani Akhwani, and Nafia'ah Nafia'ah. 2020. "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(3): 408.

Friani, Indah Fajar, Sulaiman, and Mislinawati. 2017. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2(1): 88–97. https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf.

Herak, Rikardus et al. 2019. "MENINGKATKAN INOVASI SISWA DALAM

PEMBELAJARAN.” 4: 8–14.

Inayati, Ummi. 2022. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI.” *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2: 293–304.

Iwan Gunawan, Nano Sukmana. 2018. “Isu-Isu Dan Tren Aktivitas Siswa Dalam Belajar Matematika.” *Primaria Educationem Journal* 1(1): 36–43. http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1070.

Julaeha, Siti, Eri Hadiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. 2021. “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1): 1–26.

Khairani Astri, Eva, Jodion Siburian, and Bambang Hariyadi. 2022. “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berkomunikasi Peserta Didik.” *Biodik* 8(1): 51–59.

Lestari, A. S. 2018. “Penerapan Model Simulasi Pada Pembelajaran Pkn Materi Sumpah Pemuda Siswa Kelas 3 Sdit Tahfidzil Qur ’ An Kota Medan.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2: 614–16.

Mahrita, Mahrita, and Rosadiro Cahyono. 2022. “Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sdn Binuang 4 Kabupaten Tapin.” *Media Mahardhika* 20(3): 501–11.

Mufidah. 2020. “Analisis Permasalahan Dan Kesiapan Guru Dalam Project Based Learningdi Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(2): 149–60.

Muh. Syakir2, & Juliadi. 2019. “No Title.” *Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang* 17(2): 158–80.

Muis, Azizah, and Laksmi Dewi. 2022. “Day Care Management Course Design Based on OBE and PjBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program.” *Inovasi Kurikulum* 18(2): 128–40.

MUJIBURRAHMAN, MUJIBURRAHMAN, MUHAMAD SUHARDI, and SITI NUR HADIJAH. 2023. “Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka.” *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 91–99.

Nisa, Cintya Khoirun, and Kendid Mahmudi. 2023. : “: Jurnal Pendidikan Dasar Volume VI, Nomor 1, Mei 2023.” VI.

Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*

Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. 2021. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11(3): 238–51.

https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894.

Puspitasari, Vindiyati, and Akhtim Wahyuni. 2023. "Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ipas Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 27(2): 58–66.

Sahnan, Ahmad, and Tri Wibowo. 2023. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 4(1): 29–43.

Santoso, P. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi." *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UNS* 3(1): 1–7.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru. Bandung.

Utami, Riani Puji. 2022. "Penerapan Model Projet Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 2(1): 9–15.

Wahyuni, Dian, and Kiromim Baroroh. 2012. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMIKA MIKRO Daru Wahyuni Kiromim Baroroh." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 9(April): 102–22. https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/4155/3598.

Yin, R. K. 2019. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Raja Grafi.